

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kunci kemajuan suatu bangsa. Dikatakan berkualitas dan maju jika pendidikan yang ada di dalamnya dikelola dan berjalan secara berkualitas pula. Kualitas pendidikan tidak secara begitu saja dapat dicapai, melainkan dengan banyak hal yang memang berpengaruh di dalamnya. Baik guru maupun peserta didik adalah dua hal yang sangat disorot keberadaannya. Peralannya guru dan peserta didik merupakan pelaku sesungguhnya dalam pendidikan, di luar dari aspek lain yang berkaitan. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula.

Sumber daya manusia adalah sesuatu yang harus terus ditingkatkan kualitasnya. Upaya meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia itu sendiri dapat digali pada sektor pendidikan. Menurut pengertian lama, pencapaian tujuan dari pendidikan itu sendiri ialah berupa prestasi belajar, merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Dewasa ini anggapan itu sudah mulai ditinggalkan, dan yang muncul sekarang adalah anggapan mengenai pentingnya pendidikan karakter dan keterampilan selain dilihat dari bidang pengetahuannya saja, dimana nantinya output dari sektor pendidikan ialah kualitas dari sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi pendidikan sudah tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

2003, pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas No 20 tahun 2003).

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan nasional. Pendidikan nasional harus mempunyai kualitas yang baik, sehingga mampu untuk mencapai fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia. Sementara Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 juga menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Salah satu yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang sudah disebutkan pada undang-

undang di atas. Kurikulum dibuat dan selalu berkembang hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kurikulum dalam pendidikan di Indonesia kurikulum sudah berubah sebanyak 11 kali perubahan. Perubahan yang terbaru adalah mengenai kurikulum 2006 atau biasa disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi Kurikulum 2013. Sasaran pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Perubahan kurikulum tidak begitu saja berubah, melainkan perlu adanya suatu pertimbangan. Meskipun demikian, menurut Krissandi & Rusmawan (2015: 458) bahwa pada awal diberlakukan, Kurikulum 2013 menuai banyak kontroversi. Banyak anggapan yang menyebutkan bahwa kurikulum tersebut dinilai terlalu terburu-buru untuk diterapkan dan tidak mengkaji terlebih dahulu kurikulum yang sudah ada dan berlaku yaitu KTSP. Selain itu, dari segi persiapan baik dari satuan pendidikan maupun guru masih kurang siap dengan diberlakukannya Kurikulum 2013. Kini setelah Kurikulum 2013 berjalan terdapat beberapa kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaannya, baik dari perangkat kurikulum, sosialisasi, maupun dari kesiapan guru pengajar. Diantara masalah di atas, yang menjadi penghambat yang cukup besar adalah mengenai kesiapan dari guru.

Terdapat banyak masalah yang ditemui dalam pelaksanaan di pembelajaran, salah satunya adalah permasalahan mengenai kesiapan guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Masalah guru yang umum terjadi adalah, kurangnya kemampuan guru di bidang seni pada umumnya.

Belum lagi, yang menambah keruh permasalahan yang sudah ada adalah ketika pembelajaran dalam hal ini dikhususkan dalam muatan Seni Budaya dan Prakarya, guru seakan hanya menyelesaikan kewajibannya untuk masuk kelas sampai waktu pembelajaran selesai. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya justru identik dengan tugas menggambar, hal tersebut dilakukan lantaran menggambar menjadi solusi guru untuk mengisi kegiatan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Meski jika dibahas lebih lanjut penguasaan guru mengenai menggambar yang baik belum tentu menguasai. Hal tersebut cukup beralasan, dikarenakan kurangnya penguasaan guru dibidang seni. Melihat kenyataan demikian tentu akan berpengaruh pada hasil dari pembelajaran. Anggapan bahwa yang harus diajarkan mengenai muatan Seni Budaya dan Prakarya adalah yang memang ahli pada bidangnya seakan-akan menjadi alasan yang dijadikan senjata apabila tujuan dari pembelajaran tersebut tidak tercapai.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan observer, hal tersebut tidak jauh berbeda terjadi di kelas V SD Negeri 3 Gandatapa. Guru merasa masih banyak kendala mengenai penggunaan Kurikulum 2013, khususnya pada muatan Seni Budaya dan Prakarya. Terdapat dua faktor yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan atau kendala dalam pembelajaran, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal itu sendiri mengenai kompetensi guru yang bukan merupakan lulusan pada bidang seni khususnya, hal tersebut berimbas terhadap kemampuan guru dalam menguasai materi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya muatan

Seni Budaya dan Prakarya. Faktor eksternal dari permasalahan tersebut adalah mengenai sarana dan prasarana. Kurangnya dukungan sarana dan prasarana tentu akan berimbas pada kesulitan guru dalam pembelajaran.

Jika melihat berbagai masalah tersebut, cukup beralasan jika dalam pelaksanaannya Kurikulum 2013 masih sangat banyak kendala. Hal tersebut jelas akan berdampak pada hasil belajar dari siswa itu sendiri. Guru perlu memiliki kemampuan dalam mempersiapkan pembelajaran, maupun dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi dan metode yang dianggap cocok dengan minat serta bakat sesuai taraf perkembangan siswa. Pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Berkaitan dengan hal-hal tersebut, peneliti melakukan observasi di SD Negeri 3 Gandatapa, secara umum kesulitan yang dialami antara lain mengenai persiapan, pelaksanaan, dan penguasaan materi dari pembelajaran. Peneliti melakukan observasi, bertujuan untuk mengamati apa saja kendala atau kesulitan yang ditemui guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya dalam muatan Seni Budaya dan Prakarya. Pemilihan SD Negeri 3 Gandatapa sebagai lokasi penelitian dikarenakan pada sekolah tersebut pemberlakuan mengenai Kurikulum 2013 masih dalam kategori baru. Alasan

lain yaitu mengenai ketiadaan tenaga pendidik lulusan di bidang seni khususnya. Dari observasi yang dilakukan, diharapkan observer akan mendapatkan hasil yang sesuai dan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Mengamati kendala atau kesulitan apa saja yang ditemui guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya muatan Seni Budaya dan Prakarya di SD Negeri 3 Gandatapa.
2. Mengamati solusi apa yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Kendala apa saja yang ditemui guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya muatan Seni Budaya dan Prakarya di kelas V SD Negeri 3 Gandatapa?
2. Bagaimana solusi guru untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kendala atau kesulitan yang ditemui guru dalam pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya muatan Seni Budaya dan Prakarya di kelas V SD Negeri 3 Gandatapa.
2. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya

4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak adalah untuk memperoleh informasi dan menjadi referensi mengenai kendala atau kesulitan guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dibidang Seni Budaya dan Prakarya.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru dalam menangani kendala atau kesulitan yang ada dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

c. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam menumbuhkan pendidikan seni pada siswa, dimana nantinya diharapkan siswa selain memiliki kemampuan di bidang pengetahuan dan karakternya tetapi juga mampu dibidang keterampilannya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah pengetahuannya tentang kendala atau kesulitan dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya serta solusi untuk mengatasi masalah tersebut, dan melatih peneliti untuk berpikir kritis dan bersikap ilmiah serta menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.